

**Pengelolaan Lanskap
Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju
Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat
Provinsi Nusa Tenggara Barat**

FIRMAN PERMANA
SANG MADE SARWADANA*)
NI NYOMAN ARI MAYADEWI

Konsentrasi Arsitektur Lanskap, Jurusan Agroekoteknologi,
Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali
*) Email: sangmadesarwadana@yahoo.com

ABSTRACT

**The Landscape Management of Patut Patuh Patju Hospital
Sub district of Gerung, West Lombok District, the Province of Nusa Tenggara**

The Garden of RSUD Patut Patuh Patju West Lombok Regency is under the head of Employment and General Subdivision. The working system on landscape management and cultivation garden now is need to be increased to revise an old concept that regarded as less shade, smooth, view and building unification its far from comfortable impression, and to look for the answer as well comparison in the cultivation of environment hygiene application management and gardens system that has been applied since 2005 up to now. Research purposes are to know : 1) pattern of landscape management used and how far the system applied by landscape management side, 2) the effectiveness landscape management activity applied, and 3) factors are barriers in the accuracy to determine functions and main jobs of landscape management. Results of the research show that landscape are quite large in several parts, whereas generally landscape condition is precisely good from plantation aspect and physical garden available, so users feel comfortable, peaceful and shaded. Precisely good condition of landscape but not supported by its optimal of landscape management in cultivation plantation, cutting and watering. These are showed by (75,6%) respondents as well fertilization is rarely done 53,7%. Then (36%) of respondents said do not know and the function of carrying on process has not proper yet on the object landscape handled (34,1%). The manager has done the duty correctly. That is proved by 43,6% of respondents, but they have not done the management factors appropriately yet

Keywords : hospital landscape management, plantation, and comfortable

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Taman rumah sakit juga menjadi unsur penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, baik bagi pekerja maupun pasien di sekelilingnya. Taman rumah sakit memiliki andil dalam menciptakan suasana segar dan menyehatkan karena tanaman dalam taman berfungsi sebagai paru-paru lingkungan, yaitu mengambil karbondioksida dan mengeluarkan oksigen. Oksigen menyebabkan suasana menjadi segar dan sehat. Lingkungan ini memerlukan penataan dan pengelolaan taman dalam menciptakan kenyamanan, keindahan, dan keamanan, sehingga dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien dan meningkatkan produktivitas kerja para tenaga medis maupun non medis (Sulistiyantara, 2002).

Pada pemeliharaan taman Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat (RSUD PPP Kab Lobar) terdapat masalah yang dianggap cukup serius yaitu tidak adanya dana anggaran yang dialokasikan secara khusus dan kurangnya tenaga tukang kebun yang hanya 1 (satu) orang mengurus pemeliharaan taman RSUD PPP Kab Lobar.

Menurut Setiawan (2010) tata kerja pengelolaan lanskap dan pelaksanaan pemeliharaan taman RSUD PPP Kab Lobar saat ini keberadaanya perlu ditingkatkan untuk memperbaiki konsep lama yang dinilai minim peneduh, pelembut, pemersatu bangunan dan pemandangan yang masih jauh dari kesan nyaman, serta mencari jawaban dan pembanding dalam pelaksanaan tata kerja pemeliharaan kebersihan lingkungan dan sistem pertamanan yang sudah berjalan sejak tahun 2005 hingga saat ini.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pola pengelolaan lanskap yang digunakan dan mengetahui sejauh mana sistem ini diterapkan pihak pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar.
2. Efektivitas kegiatan pengelolaan lanskap yang diterapkan RSUD PPP Kab Lobar.
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat di dalam ketepatan menentukan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat (RSUD PPP Kab Lobar), Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan selama \pm 3 bulan pada bulan April – Juni 2012.

2.2 Bahan dan Alat

Bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kusioner, alat tulis, kamera digital dan seperangkat komputer untuk mengolah data.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui kegiatan yaitu Studi Kepustakaan, Observasi, Wawancara, dan Kuesioner.

2.4 Metode Analisis

Data yang didapat diolah secara deskriptif yang artinya memaparkan berbagai informasi dan data yang diperoleh, sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Menurut Kountur (2004), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

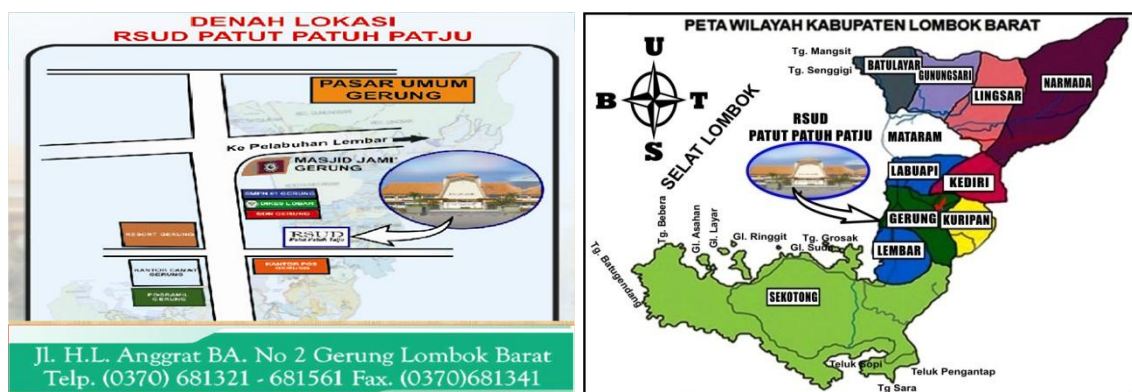
3.1.1 Gambaran Umum Lanskap RSUD PPP Kec Gerung Kab Lobar

3.1.1.1 Letak geografis dan administrasi tapak

RSUD PPP Kab Lobar dibangun di atas lahan seluas 40.000 m² (4 Ha), dengan luas bangunan 10.466,44 m² (1,05 Ha), luas lapangan rumput 15.000 m² (1,5 Ha), luas taman 4.500 m² (45 Are), dan jalan aspal 10.034 m² (1 Ha) yang terletak di Jalan H.L. Anggrat No.2, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (Bappeda, 2011).

Secara geografis wilayah RSUD PPP Kab Lobar dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : Jl.H.L.Anggrat B.A., Lingkungan Pohdana.
- Sebelah Selatan : Dinas Kesehatan Kab Lobar, Lingkungan Bagu Genteng.
- Sebelah Barat : Jl.Lingkar, Lingkungan Pohdana.
- Sebelah Timur : Jl.Ahmad Yani, Lingkungan Montong Sari.



Gambar 1. Denah Lokasi RSUD PPP dan Peta Wilayah Kabupaten Lombok Barat (Sumber : Setiawan, 2010).

3.1.1.2 Topografi, hidrologi dan klimatologi

Kondisi topografi Kecamatan Gerung, yakni terdiri dari tanah vulkanis (tanah yang subur), dataran rendah dan pegunungan/ perbukitan. Kondisi datar berada di

wilayah pusat Kecamatan Gerung dan daerah perbukitan terdapat di wilayah selatan (Gunung Menang).

Kondisi hidrologi ditandai dengan keberadaan sungai–sungai besar dan kecil yang melalui Kecamatan Gerung dan masih terdapatnya daerah hutan (Gunung Menang). Pengaruh tersebut berkaitan dengan tata air, baik air permukaan maupun air tanah, air tanah yang mempunyai kedalaman berkisar antara 5 – 20 m dengan debit air yang berfluktuasi seiring dengan perubahan musim.

Kondisi klimatologi yaitu beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 17 – 32°C dengan kelembaban udara berkisar antara 75 – 86 %. Curah hujan tertinggi pada tahun 2011 adalah 284 mm dan yang terendah 0 mm dengan hari hujan rata–rata berjumlah 105 hari. Pergerakan angin mempunyai kisaran kecepatan antara 5 – 6 knot/jam (Bappeda, 2011).

3.1.1.3 Pengelolaan lanskap RSUD PPP kab lohar

Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dan tata kerja pengelolaan lanskap dari RSUD PPP Kab Lobar:

1. **Koordinator Tukang Kebun (bag.umum):**
Bertanggung jawab penuh, mencatat dan memberikan tugas kepada tukang kebun sesuai tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dan tata kerja pengelolaan lanskap.
2. **Petugas Gudang :**
Mencatat dan melaporkan kebutuhan bahan (BBM, pelumas, busi dll) dan alat pertamanan/habis pakai untuk kebersihan di wilayah kerjanya.
3. **Tukang Kebun/Tukang Sapu Halaman :**
 - a. Menerima, menyimpan dan menggunakan bahan dan alat pertamanan/habis pakai untuk kebersihan di wilayah kerjanya secara berkala.
 - b. Menerima dan melaporkan bahan dan alat yang terpakai habis, rusak disertai bukti alat yang bersangkutan.
 - c. Pekerjaan pokok meliputi menjaga kebersihan lingkungan di wilayah kerjanya.

3.1.1.4 Alat dan jumlah tenaga kerja

Peralatan Pemeliharaan Taman di RSUD PPP Kab. Lobar, yakni : Mesin potong rumput, Cangkul, Sabit, Selang, Parang, Sapu Lidi, Gerobak Sampah, Sekop, Gunting Rumput, Hidrant.

Jumlah Tenaga Kerja Pemeliharaan Taman di RSUD PPP Kab Lobar yaitu Tenaga sapu halaman sebanyak 4 orang dan Tukang kebun sebanyak 1 orang.

3.1.1.5 Efektivitas pekerja pemeliharaan

RSUD PPP Kab Lobar memiliki jumlah tenaga kerja pemeliharaan taman mencapai 5 orang yang terdiri dari 4 orang tenaga sapu halaman dan 1 orang tukang kebun. Jumlah tenaga kerja pemeliharaan taman ini tidak sesuai dengan luas taman 4.500 m² (45are) RSUD PPP Kab Lobar. Meskipun tenaga kerja pemeliharaan taman ini sudah memiliki tugas masing-masing, tetapi belum bisa melaksanakan tugasnya

secara efektif karena tidak adanya jadwal pemeliharaan tanaman, kurangnya peralatan pemeliharaan tanaman, dan tidak adanya anggaran pemeliharaan tanaman di alokasikan secara khusus, sehingga pemeliharaan tanaman belum efektif.

3.1.1.6 Keadaan umum lanskap

RSUD PPP Kab Lobar memiliki lanskap yang cukup luas dan terbagi menjadi 4 bagian yaitu bagian depan, bagian tengah, bagian belakang, dan taman bagian samping. Setiap bagian lanskap memiliki beberapa jenis tanaman yang berbeda antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Jenis Tanaman yang ada di RSUD PPP Kab Lobar di antaranya : Jati (*Tectona grandis*) 15 pohon, Sengon (*Albazia*) 11 pohon, Palem Putri (*Areceaceae*) 38 pohon, Sawit (*Elaeis guineensis*) 45 pohon, Batavia (*Jatropha integerrima*) 8 pohon, Asoka (*Ixora Coccinea*) 3 rumpun, Lantana (*Lantana camara*) 15 pohon, Bunga kertas (*Zinia elegans*) 2 pohon, Nusa Indah (*Mussaenda philippica*) 2 pohon, Puring (*Codiaeum variegatum*) 4 rumpun, Mahoni (*Swietenia mahagoni*) 1 pohon, Lily (*Hemerocallis sp*) 1 rumpun, Kemuning (*Murraya paniculata*) 8 pohon, Angsana (*Pterocarpus indicus*) 8 pohon, Majapahit (*Crescentia cujete*) 5 pohon, Bambu cina (*Bambusa multiplex*) 1 pohon, Lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*) 2 rumpun.

Secara umum setiap bagian lanskap sudah terlihat baik dan rapi, pada musim hujan, keadaan lanskap terlihat hijau dan subur. Rumput, pohon dan tanaman lainnya terlihat subur dan indah. Ketika berlangsung musim kemarau keadaan lanskap akan terlihat kering dan banyak bagian taman yang sebagian tidak ada rumputnya bahkan hampir tidak ada rumput yang menutupi bagian tanahnya (Gambar 2).



A

B

C

D

Gambar 2. Kondisi Taman pada Musim Kemarau (A= Taman bagian dalam, B= Taman yang belum ditanami, C= Taman belum terawat, dan D= Bangunan taman yang berkerak/kotor)

Pada musim kemarau masih terlihat adanya bagian taman yang belum tertata dengan rapi dan belum ditanami . Di beberapa bagian taman masih terlihat belum dilakukannya pemotongan rumput dan ilalang serta pembersihan rumput-rumput liar yang tumbuh di beberapa bagian taman. Selain itu masih adanya sampah dan sisa material yang berserakan di beberapa bagian taman, sehingga merusak tanaman ataupun rumput yang ada di taman. Di sisi lain bagian taman masih terlihat adanya bangunan taman yang terlihat berkerak (kotor) (Gambar 2).

3.1.2 Pola Pengelolaan Lanskap RSUD PPP Kec Gerung Kab Lobar

3.1.2.1 Persepsi pengelola manajemen RSUD PPP Kab Lobar

Hasil survey persepsi responden terhadap perlunya koordinasi dengan pihak lain biaya pemeliharaan taman dan pengelolaan yang cukup besar, sebanyak 80% responden menyatakan perlu melakukan koordinasi dengan mitra kerja RSUD PPP Kab Lobar (Perusahaan Perusahaan Farmasi, PT Pertamina, PT Askes, dan Perusahaan Asuransi Lainnya) dan 20% responden menyatakan perlu melakukan koordinasi dengan dinas kehutanan lombok barat untuk bibit pohon. Semua responden pengelola manajemen RSUD PPP Kab Lobar menyatakan tenaga kebersihan dan tukang kebun yang ada tidak cukup (100%). Tingkat pemeliharaan taman pihak pengelola manajemen sebesar 80% responden menyatakan tingkat pemeliharaan taman RSUD PPP Kab Lobar tergolong intensif dan 20% responden menyatakan semi intensif.

Hasil wawancara, pihak pengelola manajemen RSUD PPP Kab Lobar menyatakan pengelolaan lanskap belum dianggarkan secara khusus, begitu juga dengan alokasi dana pengelolaan yang belum dialokasikan secara khusus dan masih dalam proses. Sebagian besar pengelola manajemen tidak mengetahui besarnya persentase alokasi dana pengelolaan lanskap, tetapi pengelola manajemen merasa alokasi dana pengelolaan yang ada saat ini masih belum cukup. Biaya total pengelolaan taman pada bahan dan sarana prasarana diperkirakan 3jt rupiah per bulannya sesuai dengan kebutuhan, kerusakan alat terjadi rata-rata 3 bulan sekali. Pihak pengelola taman mengusulkan anggaran biaya pengelolaan taman sebesar 7jt rupiah per bulannya sesuai dengan kebutuhan, dengan adanya peningkatan anggaran biaya pengelolaan taman diharapkan pengelolaan taman lebih baik dan lebih efektif.

3.1.2.2 Presepsi tukang kebun dan petugas kebersihan

Hasil survey persepsi tukang kebun dan tenaga kebersihan terhadap pemeliharaan taman. Perlunya pemeliharaan, seluruh responden (100%) menyatakan perlunya pemeliharaan taman, pemeliharaan ini meliputi pemeliharaan elemen lunak dan pemeliharaan elemen keras. Untuk pemeliharaan elemen lunak yakni 50% responden menyatakan sudah dilakukan pemangkasan dan pengendalian hama. Selain itu, sebagian besar responden (58,3%) menyatakan pelaksanaan penyiraman dilakukan sekali sehari yang dilakukan pada pagi harinya dan 33,3% responden menyatakan penyiraman dilakukan sore harinya. Pemeliharaan elemen keras sudah dilakukan dan berfungsi dengan baik, pemeliharaan ini terdiri dari pemeliharaan bangunan taman, lampu dan pagar taman.

Persepsi tukang kebun dan tenaga kebersihan terhadap peralatan pemeliharaan taman, sebagian besar responden (58,3%) menyatakan ketersediaan peralatan pemeliharaan taman tidak tersedia dan sisanya (41,7%) menyatakan sudah tersedia, begitu juga dengan peralatan pembersih taman yang dirasakan sebagian sebesar responden (58,3%) menyatakan tidak cukup tersedianya alat pembersihan taman.

Untuk persepsi tukang kebun dan tenaga kebersihan terhadap penambahan tenaga dan kepuasan pengguna. Sebagian responden (50%) menyatakan perlu adanya

penambahan tenaga tukang kebun dan 50% lainnya menyatakan perlu adanya penambahan tenaga kebersihan, selain itu 58,3% responden menyatakan perlunya penambahan pohon peneduh dan 25% menyatakan perlunya penambahan tanaman bunga. Selain itu 50% responden menyatakan cukup dengan tanaman yang ada asalkan dikelola dengan baik dan 16,7% responden menyatakan perlunya penambahan tanaman khusus. Sebagian responden (41,7%) menyatakan perlu diadakannya pelatihan tentang tata kelola taman dan kebersihan rumah sakit serta perlu diadakan pertemuan khusus secara berkala (41,7%). Sebanyak 50% responden menyatakan sudah puas dengan taman yang sudah ada dan 33,3% responden menyatakan belum puas dengan alasan adanya taman yang belum sesuai penempatannya.

Hasil wawancara diperoleh bahwa kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan jenis tanaman di RSUD PPP Kab Lobar adalah peralatan dan tenaga kerja untuk pemeliharaan yang masih sangat kurang, dan tidak adanya anggaran khusus untuk pemeliharaan. Pemeliharaan fisik tanaman secara rutin umumnya dilakukan pemangkasan ranting dan batang pohon, pemotongan rumput dan pembersihan areal taman dengan menyapu dan membersihkan rumput-rumput liar. Pemupukan jarang sekali dilakukan dan biasanya jika dilakukan pemupukan digunakan pupuk kandang dengan dosis pupuk sebanyak 2 kg per tanaman setiap 1 kali per bulan. Hama yang dijumpai merusak tanaman di RSUD PPP Kab Lobar adalah belalang, ulat, kutu putih dan gulma ataupun rumput liar yang ditanggulangi dengan melakukan penyemprotan insektisida (*matador*) dan herbisida (*roundup*) terhadap tanaman yang terkena penyakit atau hama dengan dosis 2 ml/1 liter air setiap 1 minggu sekali dan frekuensi penyemprotan disesuaikan dengan keadaan tanaman. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa jadwal pemeliharaan tidak terjadwal dan biasanya dilakukan dengan sistem bergilir untuk pembersihan areal taman yang dilakukan pada pagi hari.

3.1.2.3 Presepsi pengguna umum terhadap pengelolaan lanskap

Hasil survey pengguna umum terhadap pengelolaan lanskap menunjukkan, bahwa sebanyak 75,6% responden menyatakan bahwa pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar belum optimal dalam pengelolaan tanamannya, begitu pula dengan penyiraman dan pemangkasan tanaman sebanyak 53,7% responden menyatakan belum optimal dilakukan pengelolaan lanskap dalam penyiraman dan pemangkasan tanaman. Sebanyak 43,9% responden menyatakan pemeliharaan yang paling banyak memerlukan waktu, energi, dan biaya adalah pemeliharaan harian, selanjutnya diikuti oleh pemeliharaan insidental (24,4%), pemeliharaan bulanan (22%) dan yang terakhir pemeliharaan mingguan (9,8%).

Presepsi pengguna umum terhadap bentuk pengelolaan lanskap, sebanyak 24,4% responden menyatakan bentuk pengelolaan lanskap secara ideal dan fisik sudah terlaksana dengan baik dan benar, tetapi sebesar 53,7% responden menyatakan bahwa bentuk pengelolaan lanskap secara ideal dan fisik tidak terlaksana dengan baik dan benar.

Persepsi tentang rasa aman dan nyaman serta nilai estetika oleh sebagian responden menyatakan bahwa kawasan RSUD PPP Kab Lobar sudah terasa aman dan nyaman (65,9%), begitu juga dengan nilai keindahan yang dinyatakan oleh 61% responden bahwa taman kantor RSUD PPP Kab Lobar sudah memiliki nilai keindahan.

Hasil survey pengguna umum terhadap pengelola lanskap, Sebanyak 43,9% responden menyatakan pengelola lanskap belum melaksanakan faktor pengelolaan lanskap dengan baik dan benar. sebagian lagi (43,9%) responden menyatakan pihak pengelola sudah melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Sebanyak 53,7% responden menyatakan bahwa jumlah anggota pengelolaan lanskap < 2 tukang kebun, serta hampir seluruh responden (82,9%) menyatakan tidak mengetahui karakteristik dan bentuk pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar.

3.1.2.4 Persepsi pasien

Hasil survey persepsi pasien menyatakan bahwa sebagian besar pasien, penunggu pasien dan keluarga pasien merasa RSUD PPP Kab Lobar sudah aman, nyaman dan teduh tetapi perlu adanya tanaman peneduh sehingga akan terasa lebih nyaman. Pasien, keluarga pasien dan penunggu pasien merasa puas dengan tenaga kebersihan dan tukang kebun namun perlu adanya penambahan tenaga kebersihan dan tukang kebun agar kebersihan RSUD PPP Kab Lobar lebih bersih lagi dari saat sekarang ini dan perlu adanya sarana tambahan tempat duduk di masing-masing ruangan, tambahan gazebo di depan RSUD PPP Kab Lobar dan tambahan taman yang khusus ditanami pohon-pohon penghijau.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pola Pengelolaan Lanskap RSUD PPP Kab Lobar

Taman rumah sakit memiliki andil dalam menciptakan suasana segar dan menyehatkan karena tanaman dalam taman berfungsi sebagai paru-paru lingkungan, yaitu mengambil karbondioksida dan mengeluarkan oksigen. Oksigen menyebabkan suasana menjadi segar dan sehat. Lingkungan ini memerlukan penataan dan pengelolaan taman dalam menciptakan kenyamanan, keindahan, dan keamanan, sehingga dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien dan meningkatkan produktivitas kerja para tenaga medis maupun non medis (Sulistyantara, 2002).

Bentuk pengelolaan Lanskap RSUD PPP Kab Lobar secara fisik sudah dilaksanakan, pemeliharaan ini meliputi pemeliharaan elemen lunak dan pemeliharaan elemen keras. Untuk pemeliharaan elemen lunak sebanyak 50% responden menyatakan sudah dilakukan pemangkasan dan pengendalian hama. Sebesar 58,3% responden menyatakan pembersihan areal taman dan tanaman sudah dilakukan secara rutin setiap harinya dan 41,7% responden menyatakan pembersihan areal taman dan tanaman dilakukan seminggu sekali. Selain itu, 58,3% responden menyatakan penyiraman dilakukan sekali sehari yang dilakukan pada pagi harinya. Pemeliharaan elemen keras terdiri dari pemeliharaan bangunan taman, lampu dan pagar taman. Sebesar 75%

responden menyatakan sudah dilakukan pemeliharaan dan pembersihan pagar taman, namun pagar taman belum berfungsi dengan baik. Responden menyatakan sudah dilakukan pembersihan terhadap lampu taman dan lampu taman sudah dapat berfungsi baik.

Hasil penelitian di atas sangat erat kaitanya dengan pengertian pengaturan lanskap rumah sakit menurut Herlambang dan Murwani (2012), lanskap rumah sakit adalah bentang alam yang memiliki karakteristik tertentu, yang beberapa unsurnya dapat digolongkan menjadi unsur mayor dan unsur minor. Unsur mayor adalah unsur yang relatif sulit diubah contohnya : sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir dan sebagainya, sedangkan unsur minor relatif lebih kecil dan mudah untuk diubah contohnya : gedung sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pelayanan kesehatan, aspal dan pekerasan sebagai tempat sirkulasi dan membantu peresapan air permukaan di samping nilai estetisnya, unsur pengisi yaitu perabot taman (*site furniture*), tanaman sebagai peneduh, pengarah, pengisi ruang, pereduksi suara, penguat tanah/penahan erosi, pelembut suasana dan pembentuk iklim mikro. Dalam pengaturan lanskap rumah sakit, unsur minor lebih dominan dibandingkan unsur mayor.

3.2.2 Efektivitas Kegiatan Pengelolaan Lanskap RSUD PPP Kab Lobar

Efektivitas pengelolaan lanskap yang dilakukan pihak RSUD PPP Kab Lobar belum efektif terlaksana dengan baik dan benar, sebanyak 53,7% responden menyatakan bahwa bentuk pengelolaan lanskap secara ideal dan fisik tidak terlaksana dengan baik dan benar, sedangkan (48,8%) responden menyatakan adanya faktor-faktor yang menghambat pola pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar. Kondisi lanskap yang sudah cukup baik tidak ditunjang dengan pengelolaan lanskap yang optimal dalam pemeliharaan tanaman, pemangkasan dan penyiraman. Hal ini dapat dilihat dari persepsi sebanyak 75,6% responden menyatakan bahwa pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar belum optimal dalam pengelolaan tanamannya, begitu juga dengan penyiraman dan pemangkasan tanaman sebanyak 53,7% responden menyatakan belum optimalnya dilakukan pengelolaan lanskap dalam penyiraman dan pemangkasan tanaman serta pemupukan tanaman jarang sekali dilakukan. Sebesar 36% responden menyatakan tidak tahu dan 34,1% responden menyatakan belum berfungsinya proses pengelolaan sesuai dengan objek yang dikelola lanskap.

Efektivitas pengelolaan lanskap yang dilakukan pihak RSUD PPP Kab Lobar belum efektif. Agar mencapai efektivitas di dalam pemeliharaan hendaknya diperhatikan beberapa hal prinsip dalam pemeliharaan taman, (Arifin dan Nurhayati, 2005).

3.2.3 Faktor-faktor yang Menghambat untuk Menentukan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dan Tata Kerja Pengelolaan Lanskap RSUD PPP Kab Lobar

Anggaran yang tidak dialokasikan secara khusus untuk pemeliharaan lanskap di RSUD PPP Kab Lobar dan kurangnya tenaga serta peralatan pemeliharaan lanskap

menyebabkan pengelolaan lanskap belum efektif. Jadwal pemeliharaan lanskap belum ada mengakibatkan pelaksanaan faktor-faktor pemeliharaan lanskap tidak dapat dijalankan dengan baik dan benar serta belum sesuai dengan objek pemeliharannya. Perlu adanya anggaran dan alokasi dana khusus untuk pemeliharaan lanskap, sehingga sarana dan prasarana pengelolaan lanskap dapat dicukupi. Perlu adanya penambahan tenaga pemeliharaan khususnya tukang kebun dan tenaga kebersihan yang ada di RSUD PPP Kab Lobar serta adanya pelatihan tata kelola dan kebersihan lanskap, sehingga petugas-petugas pengelola memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar. Pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan lebih optimal, sehingga para pengguna lanskap RSUD PPP Kab Lobar dapat merasa aman, nyaman dan teduh dengan keadaan lanskap yang lebih baik dan indah.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

1. Pola pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar secara ideal dan fisik belum dilaksanakan secara optimal.
2. Efektivitas pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar belum efektif dan pelaksanaan tupoksi dari pengelola lanskap ini belum optimal.
3. Faktor-faktor yang menghambat kegiatan pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar yaitu terbatasnya dana yang tersedia, tidak tersedianya tenaga, tidak adanya anggaran yang dialokasikan secara khusus, kurangnya tenaga terampil pengelola, tidak tersedianya bahan dan peralatan pemeliharaan lanskap yang mencukupi, terbatasnya kesediaan waktu dan jadwal pemeliharaan lanskap yang tidak terencana.

4.1 Saran

1. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian hendaknya mampu memberikan penetapan tujuan pengelolaan lanskap, perencanaan operasional pengelolaan, pelaksanaan pengelolaan, pemantauan pelaksanaan/evaluasi/perencanaan ulang, penyusunan tujuan pengelolaan, dan perencanaan operasional pengelolaan juga sudah harus ditetapkan secara jelas penggunaan dan fungsi lanskap untuk menghindari terjadinya perubahan dari tujuan penggunaan semula.
2. Perlu ditingkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip dalam pemeliharaan taman, antara lain dalam penggunaan pupuk kandang/kompos, pemangkasan dan penyiraman yang lebih efektif serta direncanakan waktu pemeliharaan taman RSUD PPP Kab Lobar untuk mencapai efektivitas pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar dapat meningkatkan kenyamanan, menciptakan lingkungan yang sehat, baik bagi pekerja maupun pasien sekelilingnya.
3. Kepala Sub Bagian Program hendaknya mampu merencanakan, mengalokasikan dan mengusulkan anggaran secara khusus untuk pengelolaan lanskap dan

penambahan tenaga pengelola lanskap khususnya tukang kebun dan tenaga kebersihan guna mengoptimalkan pengelolaan lanskap RSUD PPP Kab Lobar.

4. Perlu ditingkatkan lagi penambahan jenis dan jumlah tanaman peneduh, seperti Tanjung (*Mimusops elengi*), Angsana (*Pterocarpus indicus*) dan Flamboyan (*Delonix regia*) masing – masing sebanyak 10 pohon.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan jurnal ini. Penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih serta hormat yang sedalam-dalamnya kepada Ir. Sang Made Sarwadana, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ir. Ni Nyoman Ari Mayadewi, M.P., selaku Pembimbing II dan juga pihak Bappeda, Pengelola Lanskap RSUD PPP Kab Lobar yaitu Pak Setiawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.S. dan Nurhayati, H.S.A. 2005. Pemeliharaan Taman Edisi Revisi. Penebar Swadaya Jakarta. 172 hal.
- Bappeda. 2011. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Statistik dan Pelaporan. Tahun 2011. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.
- Herlambang, S dan Murwani, A. 2012. Manajemen Kesehatan dan Rumah Sakit. Gosyen Publishing. 153 hal.
- Kountur, R. 2004. Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: Penerbit PPM. 54 hal.
- Ramadhon, P. 2008. Pengelolaan Lanskap Kawasan Bertema (*Theme Park*) Di Dunia Fantasi Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Utara. Jurusan Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. 101 hal.
- Setiawan, H. 2010. Profil RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lobok Barat Tahun 2011. Nusa Tenggara Barat. Kasubag Bagian Program. 59 hal.
- Setiawan, H. 2012. Data Rincian Biaya Pengelolaan Lanskap RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lobok Barat Tahun 2012. Nusa Tenggara Barat. Kasubag Program. 1 hal.
- Sulistiyantara, B. 2002. Taman Rumah Tinggal. PT Penebar Swadaya. Jakarta. 172 hal.